

EDISI REVISI

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



STIE PERTIWI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

KATA PENGANTAR TIM PENYUSUN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Buku ini dimaksudkan untuk menyempurnakan buku pedoman sebelumnya. Sejumlah pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan penulisan skripsi mahasiswa, baik dari aspek substansi penulisan, sistematika, penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) sampai dengan penulisan daftar pustaka. Untuk alasan itulah, Ketua STIE Pertiwi Bekasi melalui SK. No. membentuk Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S-1) STIE Pertiwi Bekasi. Atas amanah itu, Tim Penyusun mulai bekerja sejak penghujung November 2018 sampai dengan Januari 2019.

Seluruh aspek dibahas, didiskusikan dan diperdebatkan untuk mencapai satu pemahaman bersama atas sebuah pedoman penulisan karya ilmiah. Dalam pada itu, sebagai upaya penguatan berbagai aspek di dalamnya, Tim Penyusun kemudian melakukan “rapat dengar pendapat” dengan seluruh dosen untuk memperoleh masukan dan kritik demi penyempurnaan naskah buku pedoman ini. Atas dasar niat mulia itu, rapat dengar pendapat itu terselenggara pada tanggal 5 Januari 2019 di Ruang Aula dengan dihadiri oleh dosen dan Pimpinan STIE Pertiwi Bekasi. Dari forum yang terhormat itu, Tim Penyusun berhasil memperoleh masukan dan kritik konstruktif terhadap beberapa aspek dalam buku ini.

Masukan dan kritik itu kemudian dibahas kembali oleh Tim Penyusun demi menyempurnakan naskah buku ini. Proses yang panjang itu ditempuh tentu demi mencapai satu kata, sempurna. Namun demikian, Tim Penyusun menyadari bahwa selalu ada potensi kesalahan dan kekeliruan dalam membuat sebuah karya. Untuk itu, kritik dan masukan tetap akan diapresiasi demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku Pedoman Penulisan Skripsi bermanfaat khususnya bagi mahasiswa STIE Pertiwi Bekasi dalam menulis skripsi.

Bekasi, 1 Maret 2022

Tim Penyusun

TIM PENYUSUN

TIM PENGARAH : Dr. Ahmad Kultur Hia, S,E, M.M
: Dr. Sri Mulyani, S.E, M.M
: Partimah, S.Sos, M.M
: Mutdi Ismuni, S.E, M.M
: Dr. Pupung Purnamasari, S.E, M.M

TIM PENYUSUN

KETUA : Rustomo, S,E, M.M
ANGGOTA : Didik Riyanto, S.T, M.Ak
: Yudi Kristanto, S.Pd, M.Pd
: Darka, S.E, M.M
: Pristanto Ria Irawan, S.E, M.M
: Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd
: Siti Ayu Rosidah, S.E, MMSI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
TIM PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
PEDOMAN SKRIPSI MAHASISWA	5
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI	5
PENDAHULUAN	5
1.1 Membangun Tradisi Ilmiah	5
1.2 Gambaran Umum	6
1.3 Sistematika Penulisan.....	7
1.4 Penjiplakan atau Plagiarisme Pengertian dan Cakupan Penjiplakan	7
1.5 Cara Mencegah dan Menghindari Plagiat.....	8
2. Outline Skripsi.....	10
2.1. Format Penelitian Kuantitatif	10
1.1 Latar Belakang.....	12
1.2 Pembatasan Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	13
PENJELASAN FORMAT HASIL PENELITIAN KUALITATIF	25
BAB I PENDAHULUAN	25
1.2 Masalah Penelitian	25
1.3 Fokus Penelitian	26
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	26
KERANGKA KONSEPTUAL	26
2.1. Landasan Teori	26
METODOLOGI PENELITIAN	27
3.2. Sumber Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4. Teknik Keabsahan Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	27
HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	27
KESIMPULAN	27
BAHASA DAN TATA TULISAN	28
PENUTUP	30
Sampul Proposal Skripsi.....	31

Lembar Persetujuan Pembimbing.....	33
_Mengetahui,	33
Lembar Persetujuan Skripsi.....	34
Mengetahui,	34
PERNYATAAN	36
MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO	37
PERSEMBAHAN	37
ABSTRAKSI	38
PERNYATAAN PELEPASAN HAK	39

STIE PERTIWI

PEDOMAN SKRIPSI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI

PENDAHULUAN

1.1 Membangun Tradisi Ilmiah

Salah satu tanda atau indikator berkembangnya peradaban umat manusia sebagai makhluk berakal adalah terpeliharanya tradisi ilmiah. Tradisi ilmiah, Menurut Anis Matta, bahwa tradisi ilmiah bukanlah sekedar kebiasaan-kebiasaan ilmiah yang baik, tapi lebih dari itu, tradisi ilmiah merupakan standar mutu yang menjelaskan kepada kita letak peradaban dari suatu bangsa atau komunitas itu berada.

Tradisi ilmiah bukanlah merupakan gambaran dari suatu kondisi yang permanen, tapi lebih mengacu kepada suatu proses yang dinamis dan berkembang secara berkesinambungan, Demikian pentingnya tradisi ilmiah, semua agama mengajarkan umatnya menjaga dan meningkatkan kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilandasi oleh sikap keberimanan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Tradisi ilmiah meniscayakan dilakukannya serangkaian kegiatan ilmiah, antara lain: mengamati, meneliti, menganalisis, menyimpulkan, dan mengungkapkan dan mendialogkan hasil penelitian tersebut kepada khalayak umum dalam pelbagai bentuk atau media. Salah satu kegiatan ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi adalah penelitian untuk skripsi (S-1), tesis (S-2), dan disertasi (S-3) yang disusun dengan memenuhi standar ilmiah yang diakui oleh dunia akademik.

Karya tulis ilmiah menjadi penting karena merupakan media yang paling memungkinkan untuk dibaca, dikritisi, dan dikembangkan oleh masyarakat akademik lain pada masanya maupun masa berikutnya. Ini tentu sangat berbeda dengan tradisi lisan (*oral*) yang relatif kecil peluang komunitas akademik lain untuk mengkritisi dan menindaklanjutinya karena dibatasi ruang dan waktu. Demikianlah kegiatan ilmiah menjadi daur keilmuan yang terus berputar, yaitu diawali dengan mengamati atau meneliti, menganalisis, menyimpulkan, dan kemudian mengungkapkan dalam bentuk tulisan ilmiah yang diharapkan mendorong terjadinya dialog ilmiah dengan dunia akademik dan masyarakat umum.

Penelitian dan penulisan skripsi sebagai pengungkapan hasil penelitian

mahasiswa secara ilmiah kepada masyarakat luas. Karenanya, penulisan skripsi harus berbasis pada metode berpikir yang logis serta disusun secara sistematis, obyektif, faktual, dan relevan antara judul dan isi skripsi serta bab per bab. Skripsi secara umum mencerminkan kapasitas, kapabilitas, dan keahlian ilmu yang ditekuni selama kuliah, khususnya bidang ilmu yang menjadi konsentrasi.

Sebagai karya ilmiah yang khusus, secara kebahasaan, skripsi tentu disusun berdasarkan kaedah berbahasa yang baik dan benar sesuai ketentuan bahasa yang berlaku. Ini sangat tergantung dengan bahasa apa yang digunakan. Jika skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia, penulis harus menggunakan kaedah dan ejaan baku bahasa Indonesia, yaitu Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Hal ini telah diatur secara jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

1.2 Gambaran Umum

Laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi) umumnya memiliki pola tertentu. Dimana pola yang mengatur laporan penelitian tersebut umumnya tersusun dalam kerangka yang baku dan sistematis. Sebagai sebuah institusi perguruan tinggi, STIE Pertiwi memiliki gaya selingkungnya sendiri yang tidak lepas (tetap merujuk) dari kaidah-kaidah penulisan sebuah karya ilmiah.

Buku penulisan skripsi ini, disusun berdasarkan pemikiran mendalam serta merujuk dari referensi – referensi baku, yang telah teruji secara ilmiah, serta bertujuan untuk memudahkan dan menyeragamkan sistematika penulisan skripsi dilingkungan STIE Pertiwi.

Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis penelitian (skripsi) yang direkomendasikan dan diatur didalam buku ini; a. Penelitian Kuantitatif Deskriptif, b. Penelitian Kuantitatif Asosiatif, c. Penelitian Kuantitatif Komparatif, dan d. Penelitian Kualitatif. Ke-4 (empat) penelitian tersebut, masing-masing dibagi menjadi 5 (lima) BAB, dengan sistematika (urutan penulisan) yang berlainan. Adapun untuk penulisan proposal dari masing- masing jenis penelitian diwajibkan untuk merujuk sampai dengan BAB III.

1.3 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian, skripsi yang baik umumnya memiliki pola tertentu. Pola eksplisit dalam laporan penelitian umumnya tersusun dalam kerangka sistematika yang baku dan sistematis. Selain itu, terdapat pola pada tata urutan yang jika diberi bobot proporsi dalam bentuk persentase, maka Bab Pendahuluan seyogyanya 15% dari keseluruhan bab. Bab Tinjauan Pustaka 25%, Bab Metode Penelitian 15%, Bab Hasil dan Pembahasan 45% serta Bab Kesimpulan dan Saran 5%. Pemberian proporsi ini ditujukan agar penulis skripsi dapat mengetahui proporsi mana yang seharusnya menjadi titik penting perhatian dalam menulis laporan mereka. Jadi misalnya, jika laporan skripsi berjumlah 100 halaman, maka sesuai dengan proporsi tersebut, Bab Pendahuluan hanya 15 halaman, Bab Tinjauan Pustaka 25 halaman, Bab Metode Penelitian sebanyak- banyaknya berjumlah 15 halaman, Bab Hasil dan Pembahasan 45 halaman, dan Bab Kesimpulan dan Saran sebanyak- banyaknya 5 halaman. Dengan melihat pola proporsi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa titik tekan penulisan laporan skripsi sebenarnya berada di Bab Hasil dan Pembahasan, sebab bab inilah yang menjadi inti dari laporan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

1.4 Penjiplakan atau Plagiarisme Pengertian dan Cakupan Penjiplakan

Penjiplakan atau dikenal dengan plagiarisme adalah pencurian literature (Kamus Webster's New World Dictionary, 1989: 1031, dalam entri plagiary). Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dsb.) orang lain dan menjadikannya seolah-oleh karangan (pendapat tsb.) sendiri (KBBI, 1995: 775). Penjiplakan bisa terjadi atas sebagian atau seluruh hasil karya orang lain (baik mengutip atau menuliskan kembali) dan mengakuinya sebagai hasil pekerjaan sendiri. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi Pasal 2, ayat 1 ditegaskan tentang bentuk-bentuk plagiarisme, antara lain, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;

- 2) Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
- 3) Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- 4) Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- 5) Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

1.5 Cara Mencegah dan Menghindari Plagiat

Perguruan tinggi sebagai bagian dari dunia akademik, termasuk mahasiswa atau penyusun skripsi sebagai bagian civitas akademika, sepatutnya menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. Karenanya, mahasiswa/penulis skripsi seharusnya pula memahami apa dan bagaimana plagiarisme/penjiplakan ini serta dampak-dampaknya bagi pelaku, dunia akademik, maupun masyarakat luas. Berikut ini beberapa sikap mental yang perlu dijaga dan diharapkan dapat mencegah dan menghindarkan diri dari tindakan plagiarisme, antara lain:

- 1) Merasakan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui di dalam setiap aktivitas, tarikan nafas, ayunan tangan, langkah kaki, serta di setiap ruang dan waktu.
- 2) Menghargai kejujuran terhadap diri sendiri dan komunitas akademik lainnya.
- 3) Menghargai karya tulis, ide, pemikiran, pandangan, temuan orang lain, kata/kalimat orang lain yang lebih dulu sebagai hak kekayaan intelektual yang harus dijaga, dilindungi, dan karenanya tidak boleh dicuri atau dibajak oleh siapa pun dengan cara apa pun. Jika mengutipnya, diharuskan menyebutkan sumbernya secara teliti, tepat, jelas dan memadai sesuai etika penulisan yang berlaku.

- 4) Menyadari bahwa tulisan atau skripsi yang disusun akan dibaca oleh banyak pihak, termasuk pihak yang karyanya diplagiasi/ dijiplak.
- 5) Menyadari bahwa tindak plagiasi akan dipertanggung jawabkan di hadapan publik, cepat atau lambat, dan di hadapan Allah Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 6) Selain itu, beberapa langkah di bawah ini diharapkan bisa mencegah dan menghindari tindak plagiarisme/ penjiplakan:
 - a) Penulis perlu berhati-hati, cermat, dan teliti ketika hendak mengutip. Penulis perlu membandingkan antara sumber yang hendak/telah dikutip dengan hasil kutipan, apakah ada kesamaan gagasan/ redaksi ataukah ketidaksamaan.
 - b) Jika penulis mengutip, sepatutnya mencantumkan sumber rujukan yang dikutip secara benar.
 - c) Penulis juga perlu mengecek apakah ada kutipan yang belum dicantumkan sumbernya secara lengkap dan benar dalam karya yang penulis buat.
 - d) Penulis skripsi perlu menyatakan secara jelas dan tegas di atas materai tempel yang bernilai cukup (Rp. 10.000) bahwa karya tersebut bebas dari unsur plagiat dan jika di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiat, bersedia diberi sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - e) Skripsi yang dinyatakan lulus dalam sidang skripsi harus diunggah (*upload*) ke *website* khusus yang ditentukan oleh Pimpinan STIE Pertiwi Bekasi. Dengan diunggahnya skripsi tersebut kelulusannya yang berakibat pada dicabutnya gelar yang sudah diberikan dan diharuskan mengembalikan ijazah tersebut kepada Pimpinan STIE Pertiwi Bekasi.

2. Outline Skripsi

Berikut ini adalah pedoman sistematika pembaban laporan skripsi :

2.1. Format Penelitian Kuantitatif

Sampul Judul

Lembar Tanda Persetujuan

Lembar Tanda Pengesahan

Lembar Pernyataan keaslian

Abstrak

Kata Pengantar

Kata Persembahan

Daftar Isi

Daftar Tabel Daftar

Gambar

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.2. Pembatasan Masalah

1.3. Rumusan Masalah

1.4. Tujuan Penelitian

1.5. Manfaat/Kegunaan Penelitian

BAB TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

2.4. Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.2. Obyek dan Waktu Penelitian

3.3. Variabel Penelitian

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

b. Sampel

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

3.7. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2 Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran-saran

REFERENCES

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Riset
2. Data Kuisisioner Responden
3. Data Statistik Pendukung
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Jadwal Waktu Penelitian (*metrics*)
6. Lembar Bimbingan Dosen

Penjelasan

1.1 Latar Belakang

Bagian ini menerangkan keternalaran (kerasionalan) mengapa topik yang dinyatakan pada judul skripsi itu diteliti. Untuk menerangkan keternalaran tersebut perlu dijelaskan dulu pengertian topik yang dipilih. Kemudian diterangkan alasan yang melatarbelakangi pemilihan topik itu dari sisi substansi dalam keseluruhan sistem substansi yang melengkapi topik itu. Dalam hal ini dapat dikemukakan misalnya, adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktek, kesenjangan manajemen atau fenomena gap, kesenjangan hasil penelitian dan kesenjangan teori.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Berdasarkan sekian banyak masalah tersebut dipilihlah satu atau dua masalah yang akan dipermasalahkan, tentu yang akan diteliti (lazim disebut dengan batasan masalah, limitation). Batasan masalah, dengan demikian, adalah pemilihan satu atau dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dipilih haruslah menampilkan “researchable”, dalam artian bahwa suatu masalah itu dapat diselidiki secara ilmiah. Masalah tersebut perlu dirumuskan secara jelas agar dengan demikian perumusan masalahnya jelas. Peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel atau faktor-faktor apa saja yang akan diukur, dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan rumusan masalah yang jelas akan dapat dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dinyatakan oleh Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1990:23) bahwa salah satu karakteristik formulasi pertanyaan penelitian yang baik, yaitu pertanyaan penelitian harus clear. Artinya pertanyaan penelitian yang diajukan hendaknya disusun dengan kalimat yang jelas, tidak membingungkan. Dengan pertanyaan yang jelas akan mudah mengidentifikasi variabel-variabel atau faktor-faktor apa yang ada dalam

pertanyaan penelitian tersebut, dan berikutnya memudahkan dalam mendefinisikan konsep atau variabel dalam pertanyaan penelitian. Dalam memberikan definisi konseptual atau variable tersebut dapat dengan cara-cara: (1) constitutive definition, yakni dengan pendekatan kamus (dictionary approach); (2), contoh atau by example; dan (3) operational definition, yakni mendefinisikan istilah, konsep atau variabel penelitian secara spesifik, terinci dan operasional.

Penelitian deskriptif berusaha menjawab pertanyaan penelitian tentang “how” atau “bagaimana”, seperti pertanyaan:

- ✓ Bagaimana *strategi* perusahaan menghadapi krisis keuangan global?;
- ✓ Bagaimana *produktivitas kerja* karyawan PT. ADC?;
- ✓ Bagaimana *prestasi kerja* pegawai di Departemen X?;
- ✓ Bagaimana *penulisan laporan keuangan* PT. ABC?;
- ✓ Bagaimana *kepuasan pelanggan* terhadap pelayanan PT. PQR?
- ✓ Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan model penelitian deskriptif atau bersifat menjelaskan

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang hendak dicapai dengan penelitian.

Tujuan dirumuskan sejajar dengan rumusan masalah, hal tersebut harus:

- ✓ Menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok,
- ✓ Menggambarkan mekanisme dalam sebuah proses atau hubungan,
- ✓ Memberikan gambaran lengkap dalam bentuk verbal atau numerikal,
- ✓ Menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan,
- ✓ Menjelaskan seperangkat tahapan atau proses.

1.5 Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan kegunaan atau pentingnya penelitian yang dilakukan baik bagi pengembangan ilmu (teoretis) maupun bagi kepentingan praktis. Uraian ini sekaligus berfungsi untuk menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti dan signifikan.

2.1 Tinjauan Pustaka

Castetter dan Heisler (1984, hal. 38-43) menerangkan bahwa tinjauan pustaka mempunyai enam kegunaan, yaitu: (1) mengkaji sejarah permasalahan; (2) membantu pemilihan prosedur penelitian; (3) mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan; (4) mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu; (5) menghindari duplikasi penelitian; dan (6) menunjang perumusan permasalahan. Karena penjelasan Castetter dan Heisler di atas lebih jelas, maka pembahasan lebih lanjut tentang kegunaan tinjauan pustaka dalam tulisan ini mengacu pada penjelasan mereka. Satu persatu kegunaan (yang saling kait mengkait) tersebut dibahas dalam bagian berikut ini. Mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan Salah satu karakteristik penelitian adalah kegiatan yang dilakukan haruslah berada pada konteks ilmu pengetahuan atau teori yang ada. Pengkajian pustaka, dalam hal ini, akan berguna bagi pendalaman pengetahuan seutuhnya (unified explanation) tentang teori atau bidang ilmu pengetahuan

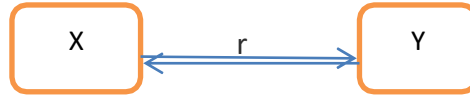
yang berkaitan dengan permasalahan. Pengenalan teori-teori yang tercakup dalam bidang atau area permasalahan diperlukan untuk merumuskan landasan teori sebagai basis perumusan hipotesa atau keterangan empiris yang diharapkan. Menyatakan keterpakaian teori pada variabelitas X dan Y pada kegiatan linieritas tentang teori pada variable X (bebas) dan Y (terikat) paling sedikit adalah 3 (tiga) teori yang relevan masing – masing variable.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ini merupakan buatan kita sendiri, bukan dari buatan orang lain. Dalam hal ini, bagaimana cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus membangun kerangka berpikir sering timbul kecenderungan bahwa pernyataan-pernyataan yang disusun tidak merujuk kepada sumber keputusan, hal ini disebabkan karena sudah habis dipakai dalam menyusun kerangka teoritis. Dalam hal menyusun suatu kerangka berpikir, sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait. Agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, kerangka berpikir harus

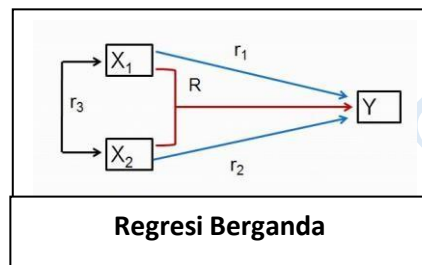
disusun secara logis dan sistematis. Dapat dicontohkan seperti:

1. Pada bentuk linier sederhana



Regresi Sederhana

2. Pada bentuk linier berganda



2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yang seringkali harus dibuat oleh peneliti, yakni hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis penelitian merujuk pada menguji apakah hipotesis tersebut betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Jika apa yang ada dalam hipotesis benar-benar terjadi, maka hipotesis penelitian terbukti, begitu pun sebaliknya. Sementara itu, pengujian hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis.

penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak.

Hipotesis deskriptif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal/mandiri. Hipotesis Statistik & Penelitian:

Ho: $\mu \neq$ Tidak dapat Mengembangkan Kinerja Guru Ha: $\mu =$ Dapat Mengembangkan Kinerja Guru

2.4 Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu

Sebagai syarat utama dalam penyusunan karya ilmiah (Sksripsi) maka jurnal penelitian terdahulu sebagai syarat mutlak bagi para penulis dan paling sedikit

15 Jurnal yang sesuai dengan judul skripsi mahasiswa. Susunan penulisan rujukan tersebut diketik secara deskripsi dengan urutan ke bawah di mulai:

1. Nama Penulis dan lembaga, 2. Judul Jurnal, 3. Metode Penelitian, 4. Pembahasan.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Soerjono Soekanto. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Maka peneliti harus menjabarkan teknik dan metode yang akan digunakan dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah secara rinci pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

3.2 Obyek dan Waktu Penelitian

Peneliti menggambarkan tempat penelitian termasuk profil responden secara keseluruhan maupun tercluster. Dan membuat matriks waktu penelitian secara rinci

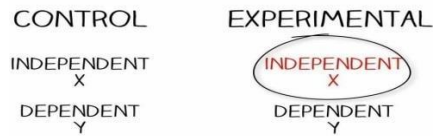
3.3 Variabel Penelitian

Salah satu komponen penelitian yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan proses studi secara komprehensif adalah variabel penelitian. Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (1998: 99), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Bertolak dari pendapat para ahli di atas

maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karlinger, (2006: 58), Variabel bebas (X) sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (Y) atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk menggambarkan keterkaitan dengan teori yang akan digunakan dalam mengukur interval yang akan di sajikan dalam pernyataan yang akan disebarkan koresponden. Peneliti harus menjabarkan alat ukur pada skala pengukuran dengan menggunakan beberapa varian ukur (ordinal, nominal, rasio, atau linkert) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari analisis statistic.



Dimana akan ditemukan cara mengetahui besaran (ukuran) dari variabel penelitian berdasarkan definisi konseptual, atau dengan kata lain mulai mengoperasionalkan variabel penelitian. Agar lebih cepat dipahami simaklah contoh berikut ini. Kita ambil satu contoh penelitian tentang motivasi yang menggunakan konsep Victor Vroom. Terlebih dahulu ditentukan definisi konseptualnya, kemudian disusun definisi operasionalnya. Agar lebih dipahami, sebaiknya definisi konseptual dan operasional variabel penelitian dimasukkan ke dalam satu tabel seperti di bawah ini:

Contoh Tabel Operasional Variable

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
1	Kualitas Produk	1. Kinerja	1. Fungsi produk 2. Kenyamanan penggunaan	Likert
		2. Daya Tahan	1. Keawetan barang 2. Kualitas Bahan	Likert
		3. Keandalan	1. Pemanfaatan produk 2. Tepat guna	Likert
		4. Ciri-ciri	1. Kelengkapan produk 2. Warna / Motif Produk	Likert
		5. Kesesuaian dengan spesifikasi	1. Sesuai gambar 2. Tidak cacat	Likert
		6. Estetika	1. Desain kekinian 2. Penyesuaian kemampuan barang	Likert
		7. Kualitas yang dipersepsikan	1. Kualitas terbaik 2. Sesuai Deskripsi	Likert

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
1	Kepuasan Konsumen	1. Tetap Setia	1 Kepuasan akan kualitas produk 2 Bersedia kembali berbelanja	Likert
		2. Membeli produk yang ditawarkan	1 Kepuasan akan kualitas produk 2 Bersedia membeli produk yang ditawarkan	Likert
		3. Merekomendasikan produk	1 Bersedia merekomendasikan produk 2 Kepuasan dengan produk yang direkomendasikan	Likert
		4. Bersedia membayar lebih	1 Bersedia membayar lebih untuk pelayanan	Likert
		5. Memberi masukan	1 Ketanggapan retail akan masukan konsumen	Likert

Catatan: Peneliti boleh membagi sikap dalam beberapa jenjang. Umumnya variabel sikap dibagi menjadi tiga atau lima jenjang. Penetapan jenis skala pengukuran harus sesuai dengan aturan baku yang dibahas dalam statistika, yaitu skala nominal, ordinal, interval, dan rasio. Skala sikap termasuk ke dalam skala interval karena berfungsi membedakan, menjenjangkan, dan memberikan skor relatif. Artinya makin tinggi skornya makin positif sikap responden terhadap sesuatu hal (dalam contoh di atas, terhadap dimensi pekerjaan).

3.5 Populasi dan Sampel

- 1) Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian
- 2) Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat
- 3) Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda),

ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian

- 4) Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20

Besaran atau ukuran sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data (data collection) adalah tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis.

a) Kuesioner

Peneliti melakukan survey dengan cara menyebar kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitiannya. Cara ini sangat tipikal pada riset kuantitatif dimana kuesioner menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik nantinya.

b) Wawancara

Metode ini dilakukan baik dalam riset kuantitatif maupun kualitatif. Wawancara atau interview adalah proses pengumpulan data dimana informan menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara secara eksklusif untuk kepentingan penelitian. Jenis atau tipe wawancara penelitian cukup beragam. Interview bisa dalam bentuk terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur atau informal.

c) Observasi

Observasi secara sederhana bisa diartikan sebagai pengamatan. Tentu saja tidak sembarang pengamatan karena dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi melibatkan penerahan berberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan

pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data.

3.7 Teknik Pengambilan Sampel (Jika menggunakan rancangan survey)

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel, (Sugiyono, 2001: 56). Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel :

- Populasi terlalu banyak atau jangkauan terlalu luas sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi.
- Keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya.
- Adanya asumsi bahwa seluruh populasi seragam sehingga bisa diwakili oleh sampel.



3.8 Teknik Analisis Data

Didalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis dan kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data – data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik inferensia baik statistic parametrik maupu non parametrik.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono, teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang t ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Dan peneliti mengujikan instrument penelitian berupa:

a) Uji Instrument Validitas

b) Uji Korelasi

Menghitung tingkat kotribusi (R^2) RSquare

c) Uji Regresi Linier

Uji Hipoteis pada table kurva Regresi (T hitung)

Uji Hipotesis membandingkan nilai sig dengan alfa (0,05)

b) Uji Instrument Reliabilitas

Dengan standar konsisten > 60 (Cronbach's Alpha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan secara rinci hasil penelitian yang di lakukan pada sub bab 3.7, dengan menganalisis per indicator atau alat uji serta keterpaikan dari hasil olah data untuk menjelaskan makna dari alat tersebut. Dan dilanjutkan dengan pembahasan dan disarankan mencantumkan sub bab pembahasan untuk menyusun data lebih detail

4.2 Pembahasan

Pemikiran original peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya. Kecendekiaan seorang peneliti nampak pada bagaimana membahas atau menginterpretasikan hasil penelitiannya. Hal ini tergantung kepada isi peneliti dan isi peneliti sangat tergantung banyak sedikitnya buku terkait yang dibacanya. Semakin banyak buku terkait dibacanya semakin banyak isi peneliti tersebut dan semakin kurang membaca maka akan semakin dangkal pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Sebagaimana dipahami dijelaskan di atas, bahwa pembahasan ini difokuskan pada hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab atau bagian sebelumnya. Pada umumnya hasil analisis data penelitian dapat dikelompokkan menjadi empat

kondisi pokok yang berupa:

- Hasil penelitian yang sesuai dengan harapan.
- Hasil penelitian yang negatif.
- Hasil penelitian yang menerima hipotesis nol.
- Hasil penelitian yang tidak termasuk dihipotesiskan.

Keempat kondisi hasil penelitian tersebut perlu adanya penafsiran atau interpretasi dari peneliti sehingga penelitian menjadi lebih bermanfaat. Bagian ini merupakan bagian laporan yang paling sulit, tapi juga paling berharga. Penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian itu akan menghubungkan hasil-hasil tersebut dengan teori dan penelitian lain di bidang itu serta dengan prosedur penelitiannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah jawaban dari masalah penelitian. Bukan rangkuman penelitian atau rangkuman penulisan. Jadi, kesimpulan dalam penelitian pasti satu, karena masalah dalam penelitian, hanya memuat satu masalah. Kesimpulan mesti difahami sebagai konklusi dari masalah yang dimunculkan. Kesimpulan dapat berupa sistematisasi dari keseluruhan aspek penelitian yang terdiri dari masalah, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan penemuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dalam kesimpulan, juga diterangkan tafsiran peneliti dan teknik analisis data yang dipergunakan.

Kesimpulan ditulis pada bab tersendiri sebagai bab akhir. Dalam penyusunan kesimpulan, menurut George J. Mauly, penelitian bersifat terpadu dan menyeluruh. Penulisan kesimpulan, peneliti meninggalkan peranannya sebagai ilmuwan, harus beralih menjadi seorang filosof.

Justifikasi terhadap metode, sikap dan aktivitas ilmiah yang digunakan sebagai sarana pemecahan masalah, akan memperkuat hasil penelitian. Simpulan adalah jawaban dari sesuatu yang dianggap sebagai masalah atau dapat disebut sebagai pemahaman yang didapatkan sebagai hasil dari pemecahan masalah.

Simpulan bukan berarti titik akhir penelitian. Simpulan tidak dapat dipegang secara dogmatis. Sebab sejarah ilmu menunjukkan bahwa apa yang dianggap benar pada hari ini, benar dalam konteks tertentu dan benar dalam tempat

tertentu, bisa jadi dianggap salah untuk masa yang akan datang, konteks dan situasi dan tempat yang berbeda akan membedakan hasil penelitian. Simpulan bahkan dapat merekomendasikan hal apa yang belum dapat dikerjakan peneliti, untuk memberi bekal atau bahan kepada peneliti yang akan datang.

5.2 Saran-saran

Sederhananya bagian saran di karya tulis ialah jawaban atas rumusan masalah yang kita ajukan. Contoh, saat kita mengangkat tingginya permasalahan pernikahan usia muda di bagian rumusan masalah bab pendahuluan. Maka untuk membuat saran yang baik ialah bagaimana pernikahan usia muda tersebut bisa berkurang. Gambaran membuat saran yang sesuai dengan jawaban rumusan masalah sangat diperlukan, tetapi untuk penulisan saran ini tidak usah dicantumkan di bagian contoh abstrak karya tulis. Metode penulisan saran seperti ini sudah pernah di lakukan berulang kali, baik saat membuat karya tulis ilmiah untuk membuat skripsi.

FORMAT PENELITIAN KUALITATIF

1. FORMAT HASIL PENELITIAN KUALITATIF

- ABSTRAK
- LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
- MOTTO DAN PERSEMBAHAN
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR/PETA
- DAFTAR GRAFIK
- DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1.3 Fokus Penelitian

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

- 2.1 Landasan Teori
- 2.2 Kerangka Pemikiran
- 2.3 Daftar Jurnal Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian
- 3.2 Sumber Data
- 3.3 Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Teknik Analisis Data
- 3.5 Teknik Keabsahan Data

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Temuan
- 4.2 Pembahasan

BAB V KESIMPULAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

REFERENCES

LAMPIRAN

PENJELASAN FORMAT HASIL PENELITIAN KUALITATIF

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berisi deskripsi latar belakang masalah penelitian yang diteliti serta argumentasi dan asumsi yang mendukung masalah tersebut layak untuk diteliti.

1.2 Identifikasi Penelitian

Berisi deskripsi mengenai masalah yang muncul pada wilayah atau objek tertentu, bukan menguraikan permasalahan secara umum yang berlaku di seluruh tempat.

1.3 Fokus Penelitian

Berisi deskripsi mengenai fokus penelitian yang dikaji, contoh bila judul penelitian tentang "Interpersonal Communication", maka masalah penelitian harus difokuskan pada aspek tertentu tentang cara komunikasi, etika komunikasi dan sebagainya.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan biasanya berkenaan dengan upaya untuk mengumpulkan data empiris yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan pada umumnya terdiri atas (1) kegunaan teoretis, yaitu kegunaan untuk mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah, dan (2) kegunaan praktis, yaitu setidaknya diharapkan dapat menyelesaikan masalah di daerah penelitian.

KERANGKA KONSEPTUAL

2.1. Landasan Teori

Berisi serangkaian konsep atau teori yang diasumsikan dapat mendukung penelitian. Konsep atau teori yang dikembangkan tidak dimaksudkan untuk diuji sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan sebagai pisau analisis dalam mengkaji fenomena yang diteliti.

1. Definisi Konseptual

2.2. Kerangka Pemikiran

Berisi model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting

1. Hubungan antar konsep

2.3 Daftar Jurnal Terdahulu

Sebagai syarat utama dalam penyusunan karya ilmiah (Sksipsi) maka jurnal penelitian terdahulu sebagai syarat mutlak bagi para penulis dan paling sedikit 15 Jurnal yang sesuai dengan judul skripsi mahasiswa. Susunan penulisan rujukan tersebut diketik secara deskripsi dengan urutan ke bawah di mulai:

1. Nama Penulis dan lembaga
2. Judul Jurnal
3. Metode Penelitian
4. Pembahasan

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 . Deskripsi Lokasi Penelitian

Berisi deskripsi mengenai letak dimana penelitian berlangsung berdasarkan aspek geografisnya.

3.2. Sumber Data

Berisi deskripsi dari mana data dikumpulkan termasuk bagaimana teknik penentuan informan, yang terdiri atas informan kunci dan inti. Informan kunci adalah informan pembuka dalam mempermudah proses pencarian data selanjutnya seperti seorang Lurah dan Koordinator Adat, sedangkan informan inti adalah informan yang ditunjuk oleh informan kunci dan dianggap mengetahui berbagai permasalahan yang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berisi deskripsi mengenai bagaimana teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu pengamatan, pengamatan berperan serta.

3.4. Teknik Analisis Data

Berisi deskripsi mengenai teknik analisis data kualitatif yang berdasarkan pada pola-pola kejadian dan waktu tertentu yang terbentuk dalam proses pengumpulan data. wawancara mendalam, atau sampai

3.5 Teknik Keabsahan Data

Berisi deskripsi tentang perbandingan keabsahan data dari informan-informan yang mengetahui permasalahan secara empiris, peneliti yang memiliki pengetahuan dan konsep yang luas tentang masalah yang diteliti, atau dengan peneliti lain yang pernah mengkaji penelitian serupa.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sub bab disesuaikan dengan kebutuhan penyajian data yang secara substantif berisi: (1) deskripsi hasil temuan yang diorganisir berdasarkan permasalahan penelitian, (2) deskripsi hasil analisis data, (3) eksplanasi keterkaitan konsep atau teori yang dikembangkan dan (4) pembahasan hasil penelitian.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

REFERENCES

LAMPIRAN

BAHASA DAN TATA TULISAN

1. Kertas dan ukuran

Skripsi diketik pada kertas berukuran A4 (21.5 cm x 29 cm) dengan berat 80 gram. Apabila digunakan kertas khusus seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan. Boleh digunakan kertas di luar atas ukuran yang telah ditentukan namun dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

2. Sampul

Sampul luar menggunakan karton dan dilapis plastic bening (laminating). Warna sampul skripsi adalah biru tua untuk Jurusan Manajemen dan merah tua (merah hati) untuk Jurusan Akuntansi. Untuk tulisan pada sampul luar skripsi digunakan huruf berwarna kuning emas.

3. Spasi pengetikan

Jarak antara baris satu dengan baris yang berikutnya dalam pengetikan skripsi dua spasi kecuali satu spasi untuk kutipan yang lebih dari empat baris. Judul bab ditebalkan dan judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi. Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antar sumber dua spasi.

4. Batas margin pengetikan naskah

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan sebagai

berikut :Tepi Atas : 4 cm

Tepi Bawah : 3 cm

Tepi Kiri : 4 cm

Tepi Kanan : 3 cm

5. Pengetikan alinea baru

Pengetikan teks selalu dimulai dari tepi kiri, kecuali pengetikan alinea baru di mulai pada huruf keenam dari tepi kiri

6. Pengetikan judul bab, subbab dan anak subbab

Judul bab diketik dengan huruf kapital tebal, dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Nomor urut bab diketik dengan huruf romawi tebal dan ditulis di

atas judul bab secara simetris.

Judul subbab didahului nomor subbab, diketik dengan huruf tebal, dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata judul subbab di tulis dengan huruf kapital, kecuali kata sambung seperti pada, di dalam, dan terhadap. Pengetikan anak subbab dimulai dengan huruf kapital pada awal kata pertama dan dicetak tebal.

Nomor subbab ditulis dengan gugus angka (digit) dengan tujuan memudahkan perujukan (misalnya telah diuraikan pada 3, 1) angka yang digunakan semuanya angka arab. Angka paling depan menunjukkan nomor bab, angka berikutnya menunjukkan angka subbab dan angka berikutnya menunjukkan angka subbab bawahnya. Diusahakan agar gugus angka sedapat dapatnya hanya terdiri atas angka. Rincian selanjutnya diuraikan dengan paragraph secara urut tanpa di beri judul. Perlu diingat bahwa yang menggunakan gugus angka hanyalah judul subbab dan anak subbab. Perincian materi dalam teks yang bukan judul tidak menggunakan gugus angka.

7. Penggunaan huruf untuk naskah

Naskah harus diketik dengan menggunakan huruf Times New Roman menggunakan 12 pt dan dicetak dengan ketebalan normal. Tidak dibenarkan menggunakan printer dot-matrix.

8. Penggunaan huruf untuk naskah

Naskah harus diketik dengan menggunakan huruf Times New Roman 12 pt dan dicetak dengan ketebalan normal. Tidak dibenarkan menggunakan printer dot-matrix

9. Penomoran halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas sudut, teks dengan jarak dua spasi dari baris pertama, kecuali halaman yang mengandung judul hal, nomornya diletakkan dibawah tengah dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor halaman menggunakan angka arab, dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir pada halaman terakhir dari keseluruhan naskah skripsi. Halaman- halaman sebelumnya seperti prakata, daftar isi, daftar label, daftar gambar menggunakan angka romawi kecil.

10. **Kegunaan huruf tebal dan huruf miring**

Huruf tebal digunakan untuk pengetikan judul bab, subbab, anak subbab serta kutipan yang melebihi 4 baris. Huruf miring digunakan untuk :

1. Judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka
2. Istilah kosakata atau kalimat bahasa asing yang digunakan dalam teks

PENUTUP

Buku Pedoman Skripsi Mahasiswa STIE Pertiwi ini disusun dan diterbitkan untuk kalangan internal kampus STIE Pertiwi. Penyusun buku ini menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat beberapa kekurangan baik tata cara penyusunan maupun substansi isinya, untuk hal tersebut kami menerima kritik dan sarannya dan akan terus diadakan perbaikan/revisi di setiap penerbitan pada tahun yang akan datang. Akhir kata semoga buku pedoman ini dapat memberikan arah yang jelas dan terstruktur bagi setiap mahasiswa maupun dosen yang melaksanakan kegiatan pembimbingan skripsi di lingkup Sekolah Tinggi Ilmu Ekoomi Pertiwi sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas mutu pembelajaran yang berstandar nasional.

Contoh

Sampul Proposal Skripsi



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS
LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEKINDONESIA**

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh

Heri Saputro

NIM : 09071972

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI BEKASI
2020**

Contoh

Sampul Skripsi

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS
LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEKINDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Meraih Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Study Manajemen



Disusun Oleh
Muhammad Amsori
NIM : 09071972

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI BEKASI
2020

Contoh

Lembar Persetujuan Pembimbing



STIE PERTIWI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Amsori
NIM : 09071972
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Transformasi Leadership Terhadap
Kinerja Karyawan Di Kementerian Pertahanan
RI

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Selasa Tanggal: 23 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Rustomo. S.E., M.M.

Heri Susanto. S.E., M.M.

NIDN : 0401016102

NIDN : 0419077006

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen**

Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd

NIDN : 0403128806

Contoh

Lembar Persetujuan Skripsi



PERSETUJUAN SKRIPSI PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Amsori
NIM : 09071972
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Transformasi Leadership Terhadap Kinerja
Karyawan Di Kementerian Pertahanan RI

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji Disetujui pada :
Hari: Kamis Tanggal: 21 September 2020

Pembimbing I

Rustomo, S.E., M.M.

NIDN : 0401016102

Pembimbing II

Heri Susanto, S.E., M.M.

NIDN : 0419077006

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen**

Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd

NIDN : 0403128806

Contoh

Lembar Pengesahan Kelulusan



PENGESAHAN KELULUSAN

Nama : Muhammad Amsori
NIM : 1909167
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Transformasi Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Di Kementerian Pertahanan RI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi
pada Hari Selasa, Tanggal 21 September 2020

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama / NIDN	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Pupung Purnamasari, S.E, M.M NIDN :0412107403	KETUA	
Heri Susanto, S.E., M.M. NIDN :0401016102	ANGGOTA	
Rustomo, S.E., M.M. NIDN : 0419077006	ANGGOTA	

Mengetahui,

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI

Dr. Ahmad Kultur Hia, S.E., M.M.
Ketua

PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa STIE

Pertiwi :Nama : Mutdi Ismuni

NIM : 09071972

Program Studi : S1- Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan perundang – undang yang berlaku.

Dinyatakan di

Bekasi, 3 Maret 2019

Mutdi Ismuni

Lampiran 6 (kalau ada)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 216)
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapakku, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa aku balas dengan apapun.
2. Mas Nakula dan Mas Sadewa, terimakasih telah memotivasi dan turut membantu dalam mencukupi kebutuhan dan kemauan adikmu yang tidakpernah berhenti.
3. Dik Susi sahabat baikku, yang telah menemani dan menyemangatiku selama pengerjaan skripsi ini.
4. Semua teman-temanku seangkatan Mahasiswa Program Studi Akuntansi tahun 2013 STIE Pertiwi, kami turut menyeru ayo wisuda bareng biar lebih berkesan.

ABSTRAKSI

SUROTUM, AGUS, SKRIPSI 2019, *Analisis Kepuasan Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jakarta Kramat*, Sarjana Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, 2019, Satriadi Utama, SE., MM, Mulyadi, SE., MM, 70 halaman.

Kata Kunci : Pelayanan dan kepuasan nasabah

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Bank komersial terbuka yang memiliki visi menjadi bank kebanggaan nasional yang unggul dalam menghimpun dana melalui simpanan dan menyalurkan pinjaman. Petugas pelayanan dan marketing merupakan ujung tombak BRI untuk memberikan kepuasan kepada nasabah. Dengan memberikan pelayanan yang terbaik, maka BRI dapat bertahan didalam persaingan perbankan yang semakin ketat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Kramat.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Kramat , maka digunakan analisis kepuasan nasabah terhadap 50 responden. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada BRI Kantor Cabang Jakarta Kramat , maka terdapat faktor atau atribut yang tingkat pelaksanaannya sudah sesuai dengan keinginan nasabah, yaitu petugas tersenyum ramah saat menyambut nasabah, kecepatan dan ketepatan waktu saat melayani nasabah dan memberikan penjelasan produk-produk yang diinginkan oleh nasabah dengan tepat dan jelas.

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pelayanan jasa pada BRI KCP Pangkalan Jati Cabang Kalimalang telah mampu dilaksanakan dengan baik dengan hasil yang sangat memuaskan, dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah, sehingga perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkannya agar keinginan dan kepuasan nasabah tetap terjaga.

PERNYATAAN PELEPASAN HAK

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa STIE Pertiwi :

Nama : Mutdi Ismuni
NIM : 014071972
Program Studi : S1- Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya ilmiah (skripsi) yang saya buat dengan bimbingan dari dosen STIE Pertiwi, maka dengan penuh kesungguhan saya akan memberikan hasil karya ilmiah (skripsi) ini dengan penuh pertimbangan tanpa paksaan dari pihak manapun. Demi kemajuan dan penyempurnaan hasil karya ilmiah ini, pada STIE Pertiwi Bekasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinyatakan di : Bekasi

Pada Tanggal Bekasi, 3 Maret 2022

Materai 10.000

Mutdi Ismuni